

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah di Kota Banjarmasin**

Alquran adalah dasar agama, menjaga dan menyebarkannya adalah menentukan tegaknya agama ini. Dengan demikian keutamaan mempelajari dan mengajarkannya sangat tinggi derajatnya dalam pandangan Allah SWT. Mulla Ali Qori rah.a. mengatakan bahwa dalam hadits disebutkan “barangsiapa menghafal alquran maka ia telah menyimpan ilmu-ilmu kenabian dalam kepalanya”.<sup>1</sup>

Menyebarkan alquran merupakan anjuran dari Rasulullah SAW, dan kita selaku kaum muslimin memiliki tanggung jawab dalam penyebarannya.

Mahasiswa di Kampus IAIN Antasari Banjarmasin sebagian besar dari alumni pesantren yang mereka memiliki hafalan Alquran, ada juga yang beberapa juz, namun diantara mereka tidak terakomodir, sehingga hafalan-hafalan mereka hilang dengan sendirinya.

Ustadz Abdul Bashir beserta warga masyarakat gang Amanah berinisiatif untuk membangun lembaga pendidikan alquran yang khusus merekrut sebagian mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang sudah memiliki hafalan alquran dan

---

<sup>1</sup> Maulana Muhammad Zakaria, *Fadhilah Alquran*, (2000), h. 956.

sekaligus Lembaga Pembelajaran Alquran untuk kalangan anak-anak atau yang dikenal dengan TK / TPA.

Selama ini kegiatan pembelajaran TK/TP Alquran dilaksanakan di ruangan Langgar Al-Amanah, yang mana Langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 1999. Pondok Tahfizh Alquran yang bernama Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin yang dibangun di samping langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 2010 dan mulai penerimaan santri baru pada tahun 2013 serta pondok tersebut berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan dalam pengembangan penghafalan Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari serta masyarakat sekitarnya, dan lantai dasarnya dijadikan TK/TP Alquran. Yang membangun Pondok tersebut ialah Panitia Pembangunan Langgar dan warga Gg.Amanah Kelurahan Pekapuran Raya RT.35.

## **2. Visi dan Misi**

Setelah melakukan observasi ke Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah maka inilah Visi dan Misi dari Pondok tersebut, yaitu sebagai berikut.

Visi : Mewujudkan calon-calon Ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R.hum, serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

Misi :

- a. Membina para Mahasiswa-mahasiswi hingga hafal Alquran 30 Juz.

- b. Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R.hum.
- c. Mendidik Mahasiswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan Alquran.<sup>2</sup>

### 3. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

#### Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin

- a. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti shalat berjama'ah lima waktu.
- b. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program muraja'ah pada waktu yang telah ditetapkan (ba'da maghrib pukul 19.00-19.30 Wita).
- c. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program tahsin pada waktu yang telah ditetapkan (ba'da isya s/d selesai), dari awal program sampai semua santri selesai tahsin.
- d. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh pada waktu yang telah ditetapkan (ba'da subuh s/d selesai), dari awal program sampai semua santri selesai setor hafalan. Kecuali bagi santri yang ada kepentingan, seperti Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dan lain-lain.

**Catatan:** Bagi santri yang middle tes tetap diwajibkan untuk mengikuti keempat program di atas.

- e. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti musyawarah harian setiap selesai shalat subuh.
- f. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti/mendengarkan ta'lim setiap selesai shalat maghrib dan subuh, serta ta'lim kamar.

---

<sup>2</sup> Situs Internet dari PPTA Banjarmasin yaitu <http://m.facebook.com>, grup Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, tanggal browsing Jum'at, 4 Desember 2015 jam 00.35 Wita.

- g. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran tajwid, kegiatan usaha memakmurkan masjid, dan kegiatan muhadharah.
- h. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk keluar di jalan Allah (*khuruj fi sabilillah*) selama satu hari dalam sebulan.
- i. Santri diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi dengan organisasi kampus (yang sesuai untuk santri tahfizh), dengan catatan tetap aktif mengikuti program asrama tahfizh yang telah ditetapkan dan mampu mengatur waktunya sehingga hafalannya tetap terjaga.
- j. Santri diperbolehkan untuk pulang kampung setiap akhir pekan, dengan catatan tetap mengikuti program tahfizh pada hari Sabtu subuh dan program muraja'ah pada hari Minggu malam ba'da maghrib (pulang Sabtu pagi setelah program tahfizh dan datang kembali Minggu sore).
- k. Santri tidak diperbolehkan pulang pada tanggal-tanggal merah (selain hari Minggu) kecuali dengan izin pengasuh.

Catatan:

- a. Bagi santri yang tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka dikenakan sanksi membaca dua juz Alquran per point tata tertib yang dilanggar.
- b. Bagi santri yang sering tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka akan disuruh memilih apakah tetap ingin tinggal di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah (dan mengikuti tata tertib yang telah ada) atau mencari tempat tinggal lain.

#### **4. Fasilitas-Fasilitas**

Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu, sebagai berikut.

- a. 1 buah Langgar/Mushalla
- b. Pondok pesantren tingkat 2, yang memiliki 8 kamar, 7 kamar diatas dan 1 kamar dibawah. Kamarnya sangat kecil kira-kira berukuran 3 m x 3 m, dan tiap kamar

bisa di huni 4-5 santri, terkecuali kamar di bawah itu dihuni oleh 7 orang karena kamar bawah berukuran 3,5 m x 5 m daripada kamar-kamar yang diatas. Setiap kamar memiliki nama kamar masing-masing yang identik dengan nama-nama islami.

**TABEL 4.1 Daftar Penghuni Kamar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Kamar Ke	Nama Kamar	Penghuni Kamar
1	1 (Satu)	Sunan Abu Dawud	Alfi Hariyadi, Rezqi Effendi, Mukti Hidayat, Abdul Karim, Badrudin
2	2 (Dua)	Sunan An-Nasai	Zaim M. Efendi, Lukman nul Hakim, Abdurrohim, Fasha Rodhibillah
3	3 (Tiga)	Sunan Ibnu Majah	Ahmad Arifin, Khairin Nizomi, Khalilurrahman, M. Ridwan, M. Jurdan
4	4 (Empat)	Musnad Ahmad	Taufik Hidayat, Slamet Hidayatullah, Wahid Nur Hasyim, Nur Cahyo, A. Hafiz
5	5 (Lima)	Imam Bukhari	M. Najamudin, M. Arinal Rahman, Syarif Husaini, M. Azmi Maulidi, Hasmirian Akhmada
6	6 (Enam)	Imam Muslim	M. Yusuf, Arif Ramdhani, M. Zuhdi, Rizali Rahman, Khalilurrahman, S. Pd. I,
7	7 (Tujuh)	Sunan Tirmidzi	Asy'ari, Arfan, M. Nur Yahya, Eko Arif Nurrahman, Maulana Muslim

8	8 (Delapan)	-	Rian Anugrah Saputra, Hariyadi, Sadiyan, Masriadi, Masdian, Syarif Hidayatullah, Syarif Hidayat
---	-------------	---	--

- c. 2 buah kamar mandi, 4 buah Toilet, dan 13 tempat wudhu.
- d. 1 buah mesin cuci bekas yang masih dapat digunakan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak Dai Huffazh di Kota Banjarmasin**

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah kini memiliki santri berjumlah 43 santri yang rata-rata berstatus mahasiswa, mereka mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin, namun hampir 90% di dominasi dari Perguruan tinggi agama islam yaitu mahasiswa dari IAIN Antasari Banjarmasin selebihnya mahasiswa STIKES Cahaya Bangsa dan Universitas Lambung Mangkurat. Jadi program mereka itu berkuliah sambil menghafal alquran di pondok tersebut. Di siang hari mereka kuliah dan di malam hari mereka membaca dan menghafal alquran sehingga waktu mereka itu begitu bermanfaat dan berharga. Santri yang mondok di tempat tersebut rata-rata Mahasiswa yang kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, meskipun demikian mereka tidak samafakultas dan jurusannya, ada yang dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ini tabel

daftar nama-nama santri (Mahasiswa) yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.2 Daftar Nama-nama Santri yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama Santri (Mahasiswa)	Status
1	A.Hafiz	Santri (Mahasiswa)
2	Abdul Karim	Santri (Mahasiswa)
3	Abdul Rouf	Santri (Mahasiswa)
4	Abdurrohimi	Santri (Mahasiswa)
5	Ahmad Arifin	Santri (Mahasiswa)
6	Ahmad Asy'ari	Santri (Mahasiswa)
7	Alpi Ariyadi	Santri (Mahasiswa)
8	Arif Ramdhani	Santri (Mahasiswa)
9	Badrudin	Santri (Mahasiswa)
10	Eko Arif Nurrahman	Santri (Mahasiswa)
11	Fasha Rodhibillah	Santri (Mahasiswa)
12	Hariyadi	Santri (Mahasiswa)
13	Hasmirian Akhmada	Santri (Mahasiswa)
14	Khairin Nizomi	Santri (Mahasiswa)
15	Khalilurahman, S. Pd. I	Santri (Alumni STAI Darussalam)

16	Khalilurrahman	Santri (Mahasiswa)
17	Lukmanul Hakim	Santri (Mahasiswa)
18	M. Arfan Ariady	Santri (Mahasiswa)
19	M. Arinal Rahman	Santri (Mahasiswa)
20	M. Azmi Maulidi	Santri (Mahasiswa)
21	M. Najamuddin	Santri (Mahasiswa)
22	M. Nur Yahya	Santri (Mahasiswa)
23	M. Ridwan	Santri (Mahasiswa)
24	M. Yusuf	Santri (Mahasiswa)
25	M. Zuhdi	Santri (Mahasiswa)
26	Masdian	Santri (Mahasiswa)
27	Masriadi	Santri (Mahasiswa)
28	Maulana Muslim	Santri (Mahasiswa)
29	Muhammad Jurdan	Santri (Mahasiswa)
30	Mukti Hidayat	Santri (Mahasiswa)
31	Nur Cahyo	Santri (Mahasiswa)
32	Rian Anugrah Saputra	Santri (Mahasiswa)
33	Rizali Rahman	Santri (Mahasiswa)
34	Sadiyan	Santri (Mahasiswa)
35	Slamet Hidayatullah	Santri (Mahasiswa)
36	Syarif Hidayat	Santri (Mahasiswa)

37	Syarif Hidayatullah	Santri (Mahasiswa)
38	Syarif Husaini	Santri (Mahasiswa)
39	Taufik	Santri (Mahasiswa)
40	Taufik Hidayat	Santri (Mahasiswa)
41	Wahid Nur Hasim	Santri (Mahasiswa)
42	Wali Norhadi	Santri (Mahasiswa)
43	Zaim M. Efendi	Santri (Mahasiswa)

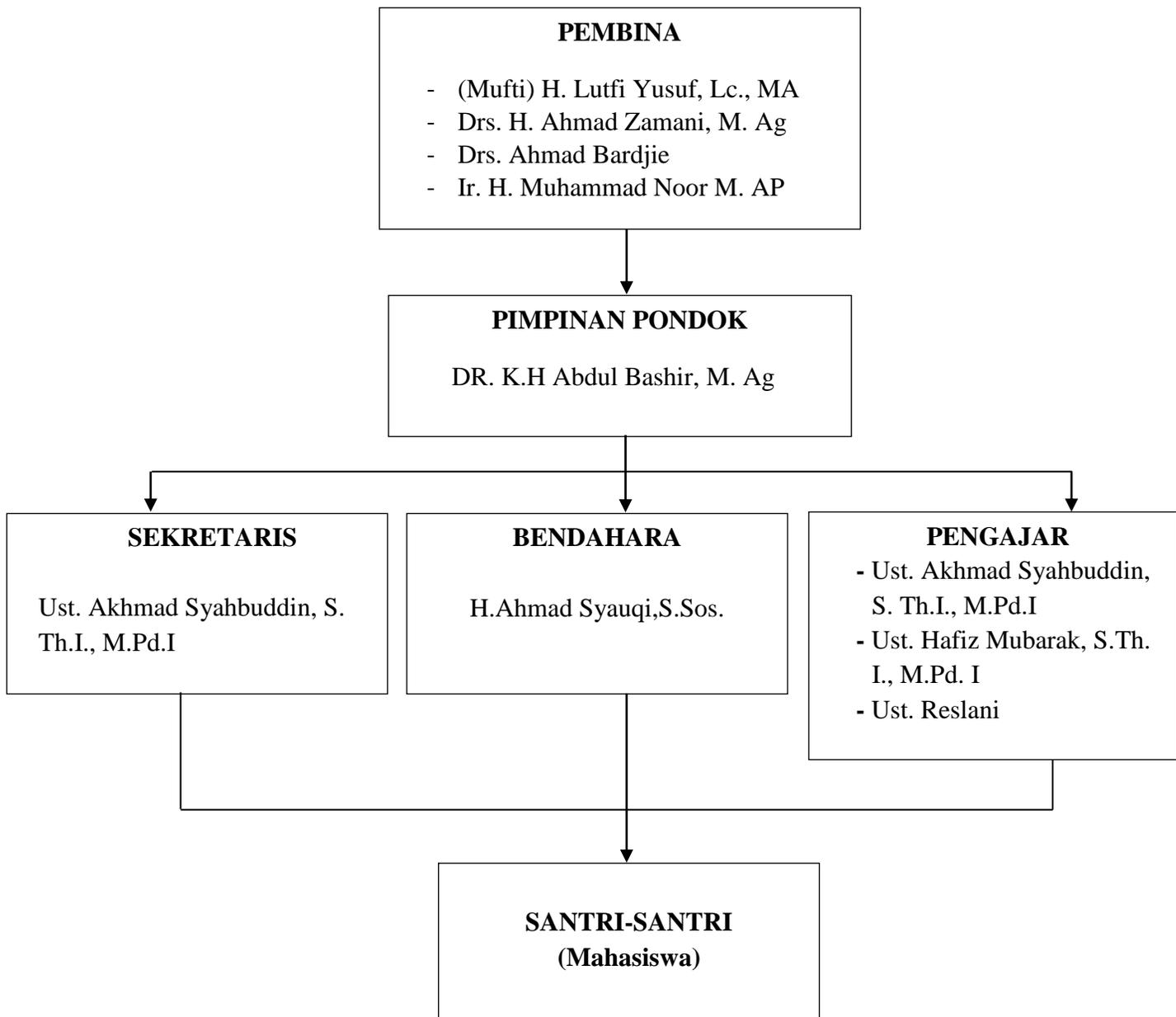
Sedangkan di bawah ini merupakan daftar nama-nama ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.3 Daftar Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama	Status
1	DR. K.H Abdul Bashir, M. Ag	Ustadz / Pimpinan Pondok
2	Ust. Hafiz Mubarak, S.Th.I, M. PD. I	Ustadz / Pengajar
3	Ust. Akhmad Syahbuddin S.Th.I, M.Pd.I	Ustadz / Pengajar
4	Ust. Reslani	Ustadz / Pengajar Tajwid

Dibawah ini adalah Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**



Adapun aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak dai huffazh di Kota Banjarmasin.

#### **a. Menghafal Alquran**

Menghafal Alquran adalah program rutinitas buat santri setiap harinya kecuali hari minggu, program ini dilakukan setiap pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai 07.30 Wita. Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode takrir (Satu halaman) ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Itulah metode yang mereka gunakan, setiap santri memiliki metode berbeda-beda tergantung metode mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal alquran yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal dan berinteraksi dengan alquran, senang bisa dipilih sebagai penghafal alquran, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal alquran. Kemudian dalam menghafal alquran ada juga rintangan dan cobaannya, masing-masing santri menjawab diantaranya rasa malas, wanita, tugas dan kuliah, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah juga menerapkan target yang harus dicapai setiap santri, target yang diterapkan itu perbulan harus hafal 1 juz. Jadi perhitungannya untuk dapat menyelesaikan 30 juz memerlukan waktu 2 tahun  $\frac{1}{2}$  , 1

bulan hafal 1 juz, kemudian 12 bulan (1 tahun) hafal 12 juz, 2 tahun  $\frac{1}{2}$  hafal 30 juz, itu dapat tercapai apabila santri tiap bulannya hafal 1 juz, tetapi pada kenyataannya hanya 20-30% santri saja yang mencapai target mampu 1 bulan hafal 1 juz, itu pun misalnya bulan ini tercapai bulan selanjutnya belum tentu tercapai, di bawah ini bisa dilihat data jumlah hafalan para santri, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.5 Jumlah Hafalan para santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

NO	NAMA	PENCAPAIAN TARGET (1 JUZ/BULAN) JUMLAH HAFALAN				
		September 2015	Oktober 2015	November 2015	Desember 2015	Januar- Februari 2016
1	Syarif Hidayatullah	16,5 juz	17,5 juz	18 juz	18, $\frac{3}{4}$ juz	20,5 juz
2	Ahmad Arifin	12,5 juz	13 juz	13 $\frac{3}{4}$ juz	14 juz	14 juz
3	M. Nur Yahya	8 juz	9 juz	9,5 juz	10,5 juz	
4	Khalilurrahman	9 juz	9, $\frac{3}{4}$ juz	10 juz	10, 5 juz	10,5 juz
5	Sa'diyan	9 juz	10 juz	10 juz	10, $\frac{1}{4}$ juz	11 juz
6	Khairin Nizomi	7,5 juz	7 $\frac{3}{4}$ juz	8 juz	8, $\frac{3}{4}$ juz	8, $\frac{3}{4}$ juz
7	Rijali Rahman	7 juz	7,5 juz	8,5 juz	9 juz	10 juz
8	Hariyadi	4 juz	5 juz	5,5 juz	6 juz	7 juz
9	Taufik Hidayat	8 juz	8 juz	9 juz	9, $\frac{1}{4}$ juz	10 juz
10	Arif Ramdhani	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz, 2 L	6,5 juz
11	Ahmad Asy'ari	3 juz	4 juz	4,5 juz	5 juz	7,5 juz
12	Nur Cahyo	1 juz	1 juz	3 juz	3,5 juz	4 juz
13	Syarif Hidayat	3,5 juz	5,5 juz	7 juz	7,5 juz	8, $\frac{3}{4}$ juz
14	Zaim Muhammad Efendi	1 juz	1,5 juz	2 juz	2, $\frac{1}{4}$ juz	3 juz
15	Khalilurrahman, S.Pd.I	2 juz	3,5 juz	5,5 juz	5,5 juz	6 juz
16	Rian Anugrah Saputra	7,5 juz	8 juz	8,5 juz	8, $\frac{3}{4}$ juz	9,5 juz
17	Masriadi	4,5 juz	5 juz	5 juz	5 juz	5 juz, 2 L
18	M. Najamudin	3,5 juz	4 juz	4 $\frac{1}{4}$ juz	4, $\frac{3}{4}$ juz	5, $\frac{1}{4}$ juz
19	M Arinal Rahman	5,5 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz
20	M. Azmi Maulidi	4,5 juz	4, $\frac{3}{4}$ juz	5 juz	5 juz	5 juz
21	Lukmanul Hakim	2,5 juz	3 juz	3 juz	3 juz	3 juz
22	Masdian	1 juz	1 juz	1 juz	1 juz	1 juz
23	Muhammad Zuhdi	2,5 juz	2,5 juz	2,5 juz, 4 L	3 juz	3 juz
24	Wahid Nur Hasim	2 juz	1 $\frac{3}{4}$ juz	2 juz	2 juz	2 juz

25	Syarif Husaini	1,5 juz	1 juz	1, ¼ juz	1,5 juz	1,5 juz
26	Rizki	2 juz				
27	M. Arfan	1 juz				
28	Badrudin	1, ¾ juz	1, ¾ juz	2 juz	-	-
29	Abdur Rohim	¾ juz	1,5 juz	2 juz	2, ¼ juz	2, ¾ juz
30	Fasha Rodhi B	½ juz	2 juz	3 juz	4 juz	5 juz
31	Maulana Muslim	Tahsin	1 juz	1, ¾ juz	2 juz	2, ¾ juz
32	Mukti Hidayat	Tahsin	½ juz	1 juz	1 juz	1, ¼ juz
33	M. Riduan	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	¼ juz
34	Slamet Hidayatullah	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	½ juz
35	A. Hafiz	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	¼ juz
36	M. Yusuf	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	½ juz
37	Eko Arif Norrahman	Tahsin	¼ juz	1 juz	1,5 juz	1, ¾ juz
38	Hasmirian Akhmada	Tahsin		-	-	-
39	Abdul Karim	Tahsin	Tahsin	Tahsin	3 hal	1 juz
40	Alfi Hariyadi	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	¼ juz
41	Wali Norhadi	Tahsin	Tahsin	Tahsin	½ juz	1,5 juz
42	Abdul Rouf					3, ¼ juz
43	Muhammad Jurdan					1 juz
44						
45						

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ust. Hafiz Mubarak, M. PD. I*

## **b. Shalat Tahajjud**

Shalat Tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Shalat sunnah ini di pondok pesantren tahfizh alquran al-amanah menjadi program pondok yang harus dilakukan oleh para santri, dan ustadz pun menekankan kepada santri agar mengerjakan shalat tahajjud tersebut. Setiap harinya santri yang mondok di tempat tersebut dianjurkan untuk mengerjakan shalat tahajjud dan melakukan shalatnya perorangan tidak secara berjamaah. Di pondok tersebut santri secara bergantian diberi tugas untuk membangunkan para santri yang lain untuk melakukan shalat tahajjud yang disebut dengan “Petugas Membangunkan

Tahajjud”, biasanya Petugas Membangunkan Tahajjud ini membangunkan para santri itu sekitar jam 04.00 atau 04.30 Wita. Petugas membangunkan tahajjud ini berganti-ganti setiap harinya, pemilihan siapa yang menjadi Petugas membangunkan tahajjud yaitu ketika program musyawarah pagi dan yang memilih itu dari Ustadz Bashir yang menjadi pimpinan pondok atau Ustadz Hafizh atau pun Ustadz Syahbuddin. Yang menjadi kendala atau permasalahan yaitu terkadang ada santri yang dibangunkan itu tidak mau bangun, ada juga yang bangun tetapi pindah ke kamar lain dan tidur lagi, marah ketika dibangunkan dan lain sebagainya. Bagi santri yang sudah terbiasa mengerjakan shalat tahajjud mereka bangun sendiri tanpa dibangunkan, ada juga yang sebelum tahajjud mandi terlebih dahulu baru mengerjakan shalat tahajjud, para santri mengerjakan shalat tahajjud minimal 2 raka’at, ada juga yang ketika shalat tahajjud itu dia membaca hafalan alquran yang telah ia hafal sehingga hafalan alqurannya menjadi kuat, karena waktu seperti itulah yang bagus untuk memperkuat hafalan. Setelah mengerjakan shalat tahajjud ada yang tidur lagi atau menghafal alquran untuk disetorkan pada pagi harinya. Kegiatan shalat tahajjud sampai sekarang masih tetap berjalan dan bahkan menjadi amalan bagi sebagian santri, dan manfaatnya pun luar biasa yang dirasakan oleh para santri.

### **c. Shalat Shubuh Berjamaah Di Langgar/Mushalla**

Shalat shubuh merupakan shalat wajib dan apabila meninggalkannya berdosa, di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini shalat fardhu seperti shalat shubuh harus berjamaah di mushalla. Para ustadz selalu menekankan kepada para

santri agar menjaga dan harus berjamaah dan jangan sampai *masbuk* shalat lima waktu yaitu shalat isya, shubuh, zhuhur, ashar, dan maghrib. Terkadang dalam realitanya ada saja santri yang *masbuk*, mungkin karena lambat bangun atau mandi dulu sehingga *masbuk*. Para Ustadz yang memperhatikan keadaan santri yang terkadang *masbuk* dan tanggapan dari masyarakat negatif terhadap para santri yang *masbuk* maka para ustadznya membuat peraturan baru yaitu membuat sebuah daftar kehadiran (absen) untuk mengabsen para santri agar tidak *masbuk*, dan mendata daftar kehadiran ini dilakukan ketika sebelum shalat shubuh (sebelum iqamah) dan ketika musyawarah maka setelah peraturan ini diterapkan hasilnya pun bagus dan efektif, kini para santri sebelum iqamah sudah berkumpul dan telah siap untuk mengerjakan shalat shubuh berjamaah, mungkin hanya sedikit yang terkadang tidak mengabsen dikarenakan sedang di WC atau sebagainya. Di langgar (Mushalla) amanah ini waktu iqamahnya sangat lambat, ketika di masjid lain sudah iqamah, dilanggar amanah masih belum, ini dikarenakan terkadang menunggu para santrinya agar para santri tidak *masbuk*. Shalat shubuh berjamaah ini di imami oleh santri yang dipilih ketika program musyawarah pagi dan setiap harinya berganti-ganti. Santri yang menjadi imam biasanya membacakan surah-surah yang telah dihafalkannya dalam shalatnya, tidak hanya surah-surah yang ada di juz 30 saja namun ada juga yang membacakan surah-surah di juz 28 seperti surah Al-Hasyr, As-Saff, Al-Munafiqun dan di juz yang lain seperti surah Ar-Rahman, Az-Zariyat, Al-Qiyamah, dan ayat-ayat di surah Al-Baqarah, ayat-ayat di surah Al-Imran, Al-Mursalat dan lain sebagainya. Faedahnya yaitu agar hafalan yang mereka miliki semakin kuat dan

kokoh dan juga hal ini dilakukan untuk melatih para santri agar tidak gugup ketika disuruh orang menjadi imam ketika terjun ke masyarakat kelak.

#### **d. Musyawarah Pagi**

Musyawarah pagi merupakan aktivitas/program berkumpulnya seluruh para ustadz dan para santri dan membentuk halaqah/lingkaran untuk membicarakan/bermusyawarah terkait apa yang ingin dimusyawarahkan. Sebelum musyawarah itu biasanya membaca doa terlebih dahulu, doa yang dibaca yaitu:

اللَّهُمَّ أَهْمْنَا مَرَادًا مُؤْمَرًا وَأَعِدْنَا مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا.

Setelah membaca doa tersebut barulah aktivitas musyawarah dimulai. Aktivitas musyawarah pagi merupakan pokok aktivitas, karena pada musyawarah pagi itulah memilih yang bertugas membacakan Ta'lim Maghrib, Ta'lim Shubuh, Imam Magrib, Imam Isya, Imam Subuh, Petugas Membangunkan Tahajjud, dan yang bertugas Piket pada Hari itu, yang dipilih oleh Ustadz Bashir sendiri, apabila beliau tidak ada maka Ustadz Hafizh atau Ustadz Syahbuddin yang mengantikannya. Semua itu dicatat pada sebuah buku khusus musyawarah, setelah penunjukkan terpilih maka dibacakan siapa saja yang mendapat tugas sesuai hasil musyawarah. Biasanya ustadz Bashir memberikan nasihat-nasihat, memotivasi agar belajar, berdakwah, menuntut ilmu dan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan seperti mengajak shalat. Nasihat itu disampaikan kepada semua santri yang hadir pada saat musyawarah tersebut. Berikut

ini adalah salah satu nasehat atau bisa dikatakan ceramah yang sempat penulis catat, ceramah ini pada tanggal Selasa, 4 Mei 2016.

Ustadz Bashir menjelaskan tentang Sujud Sahwi, beliau menjelaskan bahwa dalam sujud itu terbagi menjadi 3 macam yaitu Sujud Tilawah/Sujud Sajadah, Sujud Syukur dan Sujud Sahwi.

- 1) Sujud Tilawah/Sujud Sajadah adalah sujud yang dilakukan apabila mendengarkan ayat-ayat sajadah maka orang yang membaca ayat tersebut dan orang yang mendengarkannya maka disunnahkan untuk sujud. Misalnya pada Shalat Subuh Jum'at itu disunnahkan membaca surah Sajadah pada rakaat pertama dan ketika di ayat ke-15 itu ada ayat sajadah maka imam dan makmum disunnahkan untuk sujud dan membaca:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَكُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

- 2) Sujud Syukur merupakan sujud yang dilakukan apabila kita mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT.
- 3) Sujud Sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa sunnah *ab'adh* dalam shalat maka diutamakan mengganti dengan sujud sahwi dua kali, sujudnya itu sesudah selesai membaca tasyahud akhir dan sebelum salam, tasbihnya setiap sujud dibaca tiga kali yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Misalnya tertinggal membaca Doa Qunut ketika shalat shubuh maka harus melakukan sujud Sahwi menurut Madzhab Imam Syafi'i. Itulah ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Bashir, beliau memberikan ceramah atau nasehat kepada santri-santrinya apabila ada masalah-masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dan nasehat-nasehat tersebut sangat bermanfaat bagi santri.

#### **e. Piket Harian**

Piket harian merupakan aktivitas/program membersihkan mushalla dan pondok yang dilakukan oleh santri yang bertugas dan biasanya dilakukan sekitar pukul 18.00 Wita menjelang waktu maghrib. Bagi santri yang bertugas pada hari itu diharapkan bisa pulang ke pondok secepatnya agar bisa melaksanakan tugasnya. Dalam membersihkan mushalla biasanya dibagi menjadi 2 bagian ada yang membersihkan dibagian dalam mushalla dan ada yang membersihkan dibagian luar. Sebenarnya program ini dilaksanakan untuk melatih dan memberikan pengajaran kepada santri agar belajar mengerjakan tugas yang diamanatkan dengan sungguh-sungguh. Inilah jadwal piket harian pondok pesantren tahfizh alquran al-amanah, yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.6 Jadwal Kebersihan Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Lukman Hakim	M. Yusuf	M. Ridwan	M. Zuhdi	Sadiyan	Khairin Nizomi	Rian Anugrah S.
Nur Cahyo	M. Najamuddin	Masdian	Eko Arif Nurrahman	Masriadi	Taufik Hidayat	Wahid Nur Hasyim
Rizali Rahman	Syarif Hidayatullah	M. Nur Yahya	Fasha Rhodibillah	A. Asy'ari	Ahmad Arifin	Hariyadi
Syarif Hidayat	Rizki	Alpi Ariyadi	A. Hafiz	Slamet Hidayatullah	Maulana Muslim	Zaim M. Efendi
Mukti Hidayat	Abdur Rohim	Khalilurahman	Badrudin	Wali Nur Hadi	Syarif Husaini	Khalilurahman S.Pd. I
M. Jurdan	Hasmirian Akhmada	Abdul Karim	M. Azmi Maulidi	M. Arinal Rahman	Arif Ramdhani	Arfan
		Abdur Rouf				

*Sumber Data : Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Al-Amanah*

Dalam kenyataannya, tidak semuanya yang membersihkan mushalla (piket), ada saja santri yang tidak piket, mungkin mereka tidak piket karena faktor kelelahan pulang dari kampus atau ada pekerjaan yang lain yang harus diselesaikan atau juga karena lambat pulang ke pondok. Santri yang rajin piket itu karena ada kesadaran dan tanggung jawab tentang pentingnya menjaga kebersihan sekitar. Sebagaimana sebuah perkataan yang berbunyi:

الْكَظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ.

*Artinya : Kebersihan sebagian dari iman*

#### **f. Shalat Maghrib Berjamaah**

Seluruh santri diharapkan sebelum magrib itu sudah pulang ke pondok agar dapat melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Shalat maghrib ini di imami oleh santri yang mendapat tugas menjadi imam. Setiap harinya imam magrib itu berbeda-beda, tergantung kepada hasil musyawarah pagi, terkadang bisa juga para ustadznya menjadi imam. Para ustadz menunjuk santrinya menjadi imam untuk melatih santrinya agar kelak ketika terjun kemasyarakat mampu menjadi imam dan juga agar

hafalan alquran tetap terjaga, karena salah satu cara menjaga hafalan alquran yaitu dengan membaca hafalan alquran yang sudah kita hafal di dalam shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Oleh karena itulah para ustadznya menyuruh santrinya menjadi imam secara bergantian setiap harinya. Setelah selesai shalat kemudian membaca wirid panjang dilanjutkan pembacaan ta'lim magrib setelah itu baru berdoa.

#### **g. Shalat Isya Berjamaah**

Shalat isya berjamaah ini dilakukan sekitar pukul 19.30 Wita. Para santri diharuskan melakukan shalat isya berjamaah, para ustadz selalu menekankan kepada santri agar santri menjaga shalat berjamaah 5 waktu termasuk shalat isya. Sama seperti shalat subuh dan shalat maghrib, yaitu shalat isya berjamaah ini diimami oleh salah satu santri yang sudah dipilih ketika musyawarah pagi dan santri yang sudah terpilih harus melaksanakan tugasnya. Adapun santri yang menjadi imam dalam shalat ini biasanya ada yang membacakan surah-surah yang telah dihafalnya seperti surah al-bayinah, al-buruuj, ath-thaariq, at-tahrim dan lain sebagainya, tergantung santri yang menjadi imam. Santri akan membawakan surah yang di rasa nyaman untuk dibawakan dan yang sudah kuat dan lancar dari hafalannya.

Kalau untuk shalat Maghrib, Isya dan Shubuh ditekankan oleh para ustadznya untuk dikerjakan di Pondok dan secara berjamaah, namun untuk shalat Zhuhur dan Ashar itu diberi kebebasan boleh di kampus atau di pondok, hal ini dilakukan dikarenakan para santrinya kebanyakan para Mahasiswa.

#### **h. Khataman Alquran**

Khataman Alquran merupakan kegiatan/aktivitas yang biasanya dilakukan setiap 1 bulan sekali, adapun untuk mengkhataamkan alquran para ustadz membagi per juz kepada para santri, karena sekarang santrinya mencapai 43 orang maka santrinya disuruh membaca 2 juz tiap orang atau 1 juz saja dikarenakan ia merupakan santri yang belum lancar dan belum *fasih* dalam membaca alquran. Jadi mampumengkhataamkan Alquran sebanyak 2 kali. Para santri diberikan waktu 2 hari untuk menyelesaikan bacaan alquran yang disuruh oleh para ustadz. Misalnya hari jumat pagi dibagi kepada para santri untuk membaca alquran 2 juz per orang maka sebelum pagi minggu sudah selesai membaca alqurannya. Jadi pagi minggu itu melakukan khataman alquran saja, semua santri berkumpul termasuk para ustadz dan membentuk sebuah lingkaran maka mulailah acara khataman alqurannya, seperti pada acara khataman alquran pada umumnya yang mana terlebih dahulu membaca surah ad-dhuha sampai an-nas itu membacanya secara bergantian, biasanya dimulai dari para ustadz setelah itu baru para santri, kemudian setelah selesai sampai surah an-nas barulah berdoa yang dipimpin oleh salah satu ustadz biasanya ustadz hafiz Mubarak yang memimpin doa khataman alquran ini. Setelah selesai berdoa kemudian acara makan-makan, biasanya makanan yang disediakan bisa berupa makan *wadai* saja atau makan nasi *benampan*.

#### **2. Metode Yang Digunakan Dalam Mencetak Dai Huffazh Melalui Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Di Kota Banjarmasin**

## ➤ Metode Mencetak Dai

### 1) Pembacaan Ta'lim Setelah Shalat Shubuh

Ta'lim adalah amalan yang sangat penting untuk dihidupkan, baik di masjid bersama jamaah maupun dirumah bersama anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena ta'lim adalah salah satu amalan yang hidup di Masjid Nabawi. Maksud ta'lim adalah untuk meningkatkan semangat (jazbah) beramal, karena dibacakan firman-firman Allah Swt. dan sabda-sabda Rasulullah saw. yang membicarakan tentang keutamaan mengerjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya.

Fadhilah ta'lim adalah :

- a) Mendapatkan sakinah (ketenangan jiwa),
- b) Dicururi rahmat oleh Allah Swt,
- c) Dikerumuni para malaikat,
- d) Dibangga-banggakan oleh Allah Swt. dihadapan majelis para malaikat.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ اللَّهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى

يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ

عِنْدَهُ. (رواه مسلم و ابوداود)

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat akan mengerumuni*

*mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di kalangan malaikat yang ada di sisi-Nya.” (H.R. Muslim dan Abu Dawud).*

Adab-adab ta’lim adalah :

a). Adab Lahiriyah:

- (1) Memiliki wudhu
- (2) Duduk iftirasy (duduk tahiyat awal)
- (3) Memakai wangi-wangian
- (4) Duduk rapat-rapat.

b). Adab Batiniyah

- (1) *Ta’zhim wal ihtiram* (mengagungkan dan memuliakan)
- (2) *Tashdiq wal-yaqin* (membenarkan dan meyakini)
- (3) *Taátsur fil-qalbi* (mengesankan dalam hati)
- (4) *Niyatul-ámal wa tabligh* (berniat mengamalkan dan menyampaikan)

Adab lainnya yaitu hati tawajuh dan tawadhu’ kepada Allah swt.. Jika kita mendengar firman Allah swt. dan hadits Rasulullah Saw. seakan-akan Allah Swt. sendiri atau Rasulullah saw. sendiri yang sedang berbicara kepada kita. Apabila nama Allah disebut, maka kita ucapkan *Subhanallahuwataála* atau *‘Aza wa Jalla*. Apabila nama Rasulullah disebut, maka kita ucapkan *Shalallahuánuhu* untuk laki-laki dan *Radhiyallahuánha* untuk wanita. Jika nama nabi atau malaikat disebut maka kita ucapkan *álaihissalam*. Ucapan-ucapan tersebut diucapkan secara *sirri*. Pada akhir ta’lim para *mustami* diajak untuk mengamalkan dan menyampaikan apa yang telah didengar kepada orang lain. Selanjutnya majelis ditutup dengan doá *kifarah* majelis:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

*Artinya: “Maha Suci Engkau ya Allah, Segala puji bagi Engkau, saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.*

Pembacaan Ta’lim adalah pembacaan sebuah kitab yang berkenaan dengan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang dilakukan oleh santri dan waktunya ialah ketika selesai membaca wiridan dan sebelum bersalaman. Biasanya kitab yang dibaca yaitu kitab fadhilah amal, fadhilah sedekah atau muntakhab hadits. Isinya pun mudah dipahami karena berbahasa Indonesia. Setiap harinya para santri bergantian membacakannya, ini tergantung dari hasil musyawarah pagi. Dalam membacakan ta’lim ada tata caranya, yaitu:

- a) Santri yang membacakan ta’lim maju kedepan boleh berdiri ataupun ber duduk dalam membacakan ta’limnya.
- b) Santri mengucapkan salam
- c) Santri memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. terlebih dahulu.
- d) Santri membacakan 1 hadits atau beberapa hadits beserta arti dan penjelasannya.
- e) Setelah selesai santri mengajak para pendengar dan dirinya pribadi untuk berniat mengamalkan dan menyampaikan ke saudara-saudara lainya hadits yang dibacakan tersebut.
- f) Kemudian santri menutup majelis tersebut dengan membaca doakifarah majelis.

Ini doanya:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

g) Yang terakhir mengucapkan salam.

Demikianlah tata cara dalam membacakan ta'lim, setelah selesai pembacaan ta'lim kemudian bersalaman. Dalam membacakan ta'lim biasanya dihadiri oleh para ustadz, para santri (Mahasiswa), dan juga masyarakat setempat. Waktu yang diperlukan dalam membacakan hadits biasanya sebentar saja sekitar  $\pm$  3-5 menit, tergantung banyak sedikitnya hadits yang dibacakan. Para santri yang mendapat tugas membacakan ta'lim biasanya mempersiapkan terlebih dahulu dengan cara membaca hadits yang akan dibacakan nantinya agar ketika membacakan hadits pada saat ta'lim dapat berjalan lancar dan bagus.

## 2) Pembacaan Ta'lim setelah Shalat Maghrib

Pembacaan ta'lim magrib yang dilakukan oleh salah seorang santri itu sama saja dengan pembacaan ta'lim subuh, mungkin yang membedakannya ialah waktu pelaksanaan ta'limnya. Kalau pembacaan ta'lim maghrib itu waktunya setelah shalat maghrib sedangkan pembacaan ta'lim subuh itu waktunya setelah shalat subuh. Waktu untuk membacakan ta'lim sekitar  $\pm$  3-5 menit.

## 3) Pembacaan Ta'lim Kamar

Taklim kamar merupakan kegiatan pembacaan kitab hadits atau kisah-kisah para sahabat dahulu yang dibacakan oleh salah seorang santri (Mahasiswa) dan santri-

santri yang lain harus hadir dan mendengarkannya. Biasanya Ta'lim Kamar ini dilakukan ± pukul 21.00 Wita. Waktu yang diperlukan untuk pembacaan ta'lim kamar ini sekitar ± 10-15 menit. Kitab yang dibaca biasanya kitab fadhilah amal dan buku 6 sifat sahabat yang berbahasa Indonesia. Manfaat dari mendengarkan pembacaan ta'lim kamar ini, diantaranya:

- a) Menjadi lebih tau tentang kisah-kisah para sahabat dahulu dalam berdakwah dan mengamalkan ajaran agama islam.
- b) Menjadi tau tentang 6 sifat mulia yang dimiliki oleh para sahabat dahulu.
- c) Menjadi lebih tau dan hafal tentang hadits-hadits yang dibacakan, karena dalam pembacaan ta'lim kamar itu dibacakan juga beberapa hadits-hadits, misalnya hadits di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

*Artinya : “Barangsiapa meninggal dunia sedang ia mengetahui (meyakini) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, maka dia pasti masuk surga.”*

Hadits lainnya,

مَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ .

*Artinya : “Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, sunnguh ia mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku, maka ia akan bersamaku dalam surga.”*

Hadits yang lainnya,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .

*Artinya: “Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*

#### 4) Pengajian Kitab Kuning

Pengajian Kitab Kuning merupakan pembelajaran kitab yang bertuliskan bahasa arab tanpa baris atau yang sering dikenal dengan arab gundul, dan disebut kitab kuning karena kertas pada kitab tersebut berwarna kuning dan juga kitabnya merupakan kitab-kitab yang klasik dan tradisional yang dilaksanakan setiap hari sabtu sekitar pukul 06.00 Wita setelah musyawarah pagi di Mushalla dan yang memberikan pengajian itu pimpinan pondok pesantren yakni D.R. K. H. Abdul Bashir M. Ag, dan kitab yang dibacakan yakni kitab Irsyadul Ibad. Namun selain itu ada juga kitab-kitab yang dipelajari berbahasa arab melayu yang bernama Hidayatus Salikin. Sistem pembelajarannya yakni ustadz membacakan kitab tersebut sambil menjelaskan isi di dalam kitab tersebut sedangkan para santrinya mendengarkan dan *mendhabit* kitabnya, terkadang ustadznnya menyuruh sebagian santri membaca kitab tersebut yang bertujuan untuk melatih santri agar mampu membaca kitab-kitab, namun dalam hal ini santri membacakan kitab kuning tersebut tidak banyak hanya sedikit dikarenakan karena berbahasa arab gundul. Karena santri (Mahasiswa) tidak semuanya yang paham dan mengerti tentang ilmu nahwu dan sharafnya. Karena sebenarnya di pondok pesantren tahfizh alquran al-amanah ini lebih ditekankan kepada menghafal alquran, bukan pendalaman dan pengkajian tentang kitab-kitab kuning. Namun ada sebagian santri (mahasiswa) yang belajar kitab-kitab kuning di luar pondok artinya mereka mencari ustadz (tuan guru) untuk mendalami kitab sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan agamanya. Itu pun mereka belajarnya ketika hari libur atau pada malam hari, asalkan tidak mengganggu dan bertabrakan

dengan jadwal kuliah dan program-program di Pondokseperti Sore Rabu, Malam Minggu, hari Minggu dan lain sebagainya.

### **5) Muhadharah / Bayan (Ceramah)**

Kegiatan muhadharah atau yang sering disebut dengan bayan ini yakni kegiatan dimana santri memberikan ceramah atau tausyiah agama kepada orang lain atau jamaah yang hadir dan dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu tepatnya malam sabtu setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya, tempatnya di Mushalla/langgar Amanah. Sebenarnya istilah bayan sama dengan muhadharah namun bayan ini lebih dipakai oleh kalangan Jamaah Tabligh, nama dari kegiatan bayan ini sebenarnya ialah jaulah 1, sedangkan bayan itu sebutan bagi yang memberikan ceramah dalam jaulah 1 tersebut. Jadi dalam kegiatan jaulah 1 ini dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok bertugas didalam langgar dan 1 kelompok lagi diluar langgar yaitu yang berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengajak warga agar mau ikut ke langgar. 1 kelompok di dalam terdiri dari *mudzakirin, mustami', bayan, istiqbal*, sedangkan 1 kelompok yang diluar itu terdiri dari *mutakallim, amir, dalil, makmur*. *Mudzakirin* artinya orang yang berzikir, *mustami'* artinya orang yang mendengarkan bayan (ceramah), *bayan* artinya ceramah agama, *istiqbal* artinya orang yang menerima/menyambut tamu yang datang, *mutakallim* artinya juru bicara, *amir* artinya orang yang memimpin jamaah baik dalam musyawarah maupun waktu *khuruj*, *dalil* artinya orang yang bertugas menjadi penunjuk jalan saat *jaulah*, *makmur* artinya orang yang ikut dalam rombongan (anggota jamaah).

Bayan ini dilakukan oleh santri secara bergantian, bisa juga para ustadznya yang bayan. Bagi santri yang terpilih untuk memberikan bayan biasanya mereka menyiapkan bahan materi terlebih dahulu, materi yang disampaikan berbeda-beda ada yang menyampaikan tentang tauhid, rezeki, alquran, *maut* ataupun tentang kehidupan dunia dan akhirat, serta iman dan amal shaleh, ada juga yang menyampaikan materi tentang 6 sifat sahabat. Dalam bayan pun terkadang santri ada yang berceramah tanpa teks ada juga santri yang berceramah/bayan menggunakan kitab arab. Para ustadznya menyuruh santri untuk bayan ini bertujuan mendidik santri agar berani tampil untuk berceramah sehingga kelak ketika pulang ke kampung halaman bisa berceramah di kampung halamannya, selain itu ustadz juga mendidik agar santrinya menyampaikan ilmu-ilmu yang didapat khususnya ilmu agama agar orang lain pun dapat mengambil ilmu dari santri yang bayan tersebut, dan juga manfaat lain dari bayan itu agar kelak menjadi santri yang berguna bagi agama dan negara.

Berikut ini materi tentang 6 sifat sahabat, yaitu sebagai berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي وَنُصَلِّمُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

Allah Swt. meletakkan kejayaan manusia di dunia dan akhirat hanya dalam amal agama yang sempurna seperti yang dibawa oleh Rasulullah saw..

Pada saat ini umat Islam belum ada kemampuan untuk mengamalkan agama secara sempurna. Tetapi para sahabat Nabi saw. dahulu telah mampu mengamalkan

agama secara sempurna karena pada diri mereka terdapat sifat-sifat yang mulia, di antaranya enam sifat.

Pada zaman ini, apabila umat Islam memiliki enam sifat tersebut, niscaya mereka akan mampu mengamalkan agama secara sempurna. Enam sifat tersebut yaitu:

- a) Yakin akan kalimah thayyibah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

- b) Shalat Khusyu' Wal Khudhu'

- c) Ilmu Ma'a Dzikir

- d) Ikramul Muslimin

- e) Tash-hihun Niyyah

- f) Da'wah Wat Tabligh.

Sifat ke -1, Yakin kepada kalimah thayyibah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

*Laa ilaaha illallaah muhammadur rasuulullah*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*Artinya: Tidak ada yang berhak di sembah kecuali Allah.*

Maksudnya:mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati kita. Keuntungannya, Nabi saw. bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

*“Barangsiapa meninggal dunia sedan ia mengetahui (meyakini) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, maka dia pasti masuk surga”.*

Nabi saw. bersabda:

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ .

*“Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah sedang hatinya membenarkan apa yang diucapkan oleh lidahnya, maka dia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki”.*

Disebutkan dalam sebuah mafhum hadits bahwa orang yang memiliki iman walaupun sebesar dzarrahakan dibalas oleh Allah dengan surga yang luasnya sepuluh kali luas dunia ini. Cara mendapatkan hakikat *laailaaha illallaah* yakni dengan selalu menda’wahkan pentingnya iman, latihan dengan cara membentuk *halaqah* iman (majelis yang di dalamnya dibicarakan tentang pentingnya iman), dan berdoa kepada Allah agar Dia mengaruniakan kepada kita hakikat iman. Sedangkan,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ .

*Artinya: Muhammad saw. adalah utusan Allah.*

Maksudnya ialah meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanyalah dengan mengikuti cara hidup baginda Rasulullah saw.

Keuntungannya, Nabi Saw. bersabda:

لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَآبَى رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلُ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ .

*Artinya: “Tidak akan masuk neraka atau tidak akan ditelan api neraka seseorang yang bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan (bersaksi) bahwa aku (Muhammad) utusan Allah.”*

Hadits Nabi saw.

مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ.

*Artinya: “Barangsiapa berpegang teguh kepada sunnahku ketika rusaknya umatku, maka baginya pahala seratus orang mati syahid.”*

Hadits Nabi Saw.

*Artinya: “Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, sungguh ia mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku, maka ia akan bersamaku dalam surga.”*

Cara mendapatkan hakikat *Muhammadur Rasulallah* yakni selalu mendakwahkan pentingnya sunnah Rasulallah saw, latihan, yaitu dengan cara menghidupkan sunnah-sunnah Rasulallah saw. 24 jam dalam kehidupan sehari-hari, dan berdoa kepada Allah agar Allah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita sehingga kita dapat mengamalkan sunnah-sunnah Rasulallah saw.

Sifat Ke-2 Shalat Khusyu’ Wal Khudhu’. Artinya ialah Shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri dihadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulallah saw. Maksudnya yaitu membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam shalat kedalam kehidupan sehari-hari. Keuntungannya,

Allah Swt. berfirman:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .....

*Artinya: “Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.”*(Q.S. Al-Ankabut [29]:45).

Allah swt. jugaberfirman:

..... وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ .....

*Artinya: “Dan carilah pertolongan dengan sabar dan shalat.”(Q.S. Al-Baqarah [2]:45).*

Nabi saw. bersabda:

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مَوْضُوعٍ

*Artinya: “Shalat adalah sebaik-baik amal yang ditetapkan (Allah untuk hamba-Nya).”*

Cara mendapatkan hakikat shalat *khusyu'* yakni dengan selalu mendakwahkan pentingnya shalat *khusyu'*, latihan shalat *khusyu'* dengan cara memperbaiki tertib *zhahir* shalat dari mulai *istinja*, wudhu, hingga bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat, dan menghadirkan keagungan Allah kedalam hati kita ketika sedang melakukan shalat, belajar menyelesaikan masalah dengan shalat, dan berdoa kepada Allah agar diberi taufik untuk dapat mengerjakan shalat dengan *khusyu'* dan *khudu'*.

Sifat Ke-3 Ilmu Ma'a Dzikir, Ilmu artinya segala petunjuk yang datang dari Allah Swt. sedangkan dzikir artinya mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah. Maksud dan tujuan ilmu ma'a dzikir yakni mengamalkan perintah-perintah Allah Swt. dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati kita serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw. Keuntungan ilmu yakni Rasulullah saw. pernah bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ .

*Artinya: “Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk diberi kebaikan, maka Allah akan memberinya kefahaman dalam agama”.*

Sedangkan keuntungan dzikir, yaitu nabi saw. bersabda:

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

*Artinya: “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”(Q.S. Ar-Ra’d [13]:28).*

Ilmu terbagi menjadi dua, yakni ilmu fadha’il (keutamaan-keutamaan amal) dan ilmu masa’il (ilmu fiqih). Cara mendapatkan hakikat ilmu fadha’il, yakni dengan cara selalu mendakwahkan pentingnya ilmu fadha’il, latihan mendapatkan ilmu fadha’il dengan cara memperbanyak duduk dalam halaqah ta’lim fadha’il, mengajak orang untuk duduk dalam halaqah ta’lim fadha’il, dan menghadirkan fadhilah (keuntungan-keuntungan amal) dalam setiap beramal serta berdoa kepada Allah agar diberi hajat (perasaan butuh) kepada ilmu fadha’il. Cara mendapatkan hakikat ilmu masa’il yakni dengan cara selalu mendakwahkan pentingnya ilmu masa’il, latihan mendapatkan ilmu masa’il dengan cara sering duduk dalam halaqah ta’lim masa’il, selalu bertanya kepada ulama tentang masalah dunia dan masalah agama, ziarah (berkunjung) kepada ulama, dan berdoa kepada Allah agar diberi hajat (perasaan butuh) kepada ilmu masa’il. Cara mendapatkan hakikat dzikir, yakni selalu mendakwahkan pentingnya dzikir, latihan dzikir dengan cara istiqamah membaca alquran setiap hari, berdzikir *tasbihat* tiap pagi dan petang dengan istiqamah, yaitu membaca *subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallaah, Allaahu Akbar* sekurang-kurangnya 100 kali, sambil berusaha menghadirkan Kemahasucian Allah dalam hati. Bershalawat kepada baginda rasulullah saw. sekurang-kurangnya 100 kali, sambil menghadirkan perasaan ke dalam hati kita betapa besar jasa dan pengorbanan Rasulullah saw kepada kita. Beristighfar (mohon ampun) kepada Allah sekurang-kurangnya 100 kali sambil

menghadirkan perasaan dalam hati betapa banyak dosa-dosa kita dan betapa Allah Maha Pengampunnya Allah swt, mengamalkan doa-doa masnunah dalam setiap kegiatan sehari-hari dan berdoa kepada Allah agar diberi hajat (perasaan butuh) kepada dzikir.

Sifat ke-4, Ikramul Muslimin, artinya yakni memuliakan sesama saudara muslim. Maksud dan tujuannya yaitu menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak-hak kita dari mereka. Keuntungannya, Rasulullah saw. pernah bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

*“...Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi hamba-Nya itu menolong saudaranya...”*

Cara mendapatkan hakikat ikramul muslimin yakni dengan cara selalu mendakwahkan pentingnya ikramul muslimin, latihan memuliakan sesama muslim dengan cara memuliakan alim ulama, menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang lebih muda, memberi salam baik kepada orang yang kita kenal maupun kepada orang yang tidak kita kenal, bergaul dengan orang-orang yang berbeda-beda wataknya, dan berdoa kepada Allah agar dikaruniai sifat ikramul muslimin.

Sifat yang ke-5, *Tashhihun niyyah*, artinya memperbaiki atau membetulkan niat. Maksud dan tujuannya yakni membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah. Keuntungannya, Rasulullah saw. pernah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَبُغْيَ بِهِ وَجْهَهُ.

*Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal kecuali yang disertai keikhlasan dan semata-mata mengharapkan keridhaan-Nya.”*

Cara mendapatkan hakikat ikhlas yakni dengan cara selalu mendakwahkan pentingnya ikhlas dan memperbaiki niat, latihan memperbaiki niat dengan cara memeriksa niat kita sebelum beramal, ketika sedang beramal, dan setelah beramal (hendaknya tidak disebut-sebut), dan berdoa kepada Allah agar ditanamkan sifat ikhlas ke dalam hati kita.

Sifat yang ke-6, yakni dakwah wat tabligh. Dakwah artinya mengajak sedangkan tabligh artinya menyampaikan. Maksud dan tujuannya yakni untuk memperbaiki diri, agar kita dapat mempergunakan harta, diri, dan waktu sesuai dengan perintah Allah, dan untuk menghidupkan agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan pada diri seluruh manusia di seluruh alam. Keuntungannya yakni Rasulullah saw. pernah bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِ هُمْ شَيْئًا.....

*Artinya: “Barangsiapa mengajak kepada petunjuk (amal kebaikan), maka ia memperoleh pahala yang sama seperti orang yang mengikutinya (mengamalkan kebaikan itu) tanpa mengurangi pahala mereka yang mengikuti itu sedikit pun.”*

Cara mendapatkan hakikat dakwah dan tabligh yakni dengan cara selalu mendakwahkan pentingnya dakwah dan tabligh, latihan dakwah dan tabligh dengan cara meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah sekurang-kurangnya 4 bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan, dan 2,5 jam setiap hari, dan

berdoa kepada Allah agar kita diberi hakikat dakwah dan tabligh serta diberi kekuatan untuk menjalankan dakwah dan tabligh.

#### **6). *Khuruj Fi Sabilillah***

Khuruj (خرج) artinya keluar, fi (في) artinya di dalam atau pada, Sabilillah (سبيل الله) artinya jalan Allah. Jadi, Khuruj Fi Sabilillah artinya keluar di jalan Allah, maksudnya berdakwah di jalan Allah selama beberapa hari dengan cara beri'tikaf di masjid-masjid atau mushalla-mushalla dengan jumlah beberapa orang (lebih dari satu orang). Program khuruj fi sabilillah ini merupakan salah satu program yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang harus diikuti oleh para santri. Program ini di laksanakan setiap 1 atau 3 hari dalam seminggu, 10 atau 40 hari tiap liburan semester. Biasanya selain para santri yang mengikuti khuruj fi sabilillah, para ustadznya terkadang juga bisa ikut khuruj fi sabilillah. Untuk yang sekali dalam seminggu, itu khuruj fi sabilillahnya di akhir pekan yaitu hari Jum'at, Sabtu dan Minggu. Sebelum khuruj fi Sabilillah, santri-santri yang ikut khuruj berkumpul terlebih dahulu untuk mengikuti bayan hidayah yang dipimpin oleh ustadz. Bayan hidayah berisi nasehat-nasehat kepada yang ikut khuruj untuk menjaga adab, perilaku dan tingkah laku, taat kepada Amir (Pimpinan Rombongan) selama khuruj fi sabilillah. Waktu yang diperlukan untuk bayan hidayah sekitar 15 menit. Setelah selesai bayan hidayah yang ikut khuruj berangkat ke tempat tujuannya. Untuk yang khuruj pada liburan semester biasanya itu tempatnya jauh-jauh bisa khuruj di Pelaihari, Balangan, Banjarbaru dan lain sebagainya. Jika sudah sampai di tempat

I'tikaf (Masjid/Mushalla) maka terlebih dahulu berdo'a bersama-sama membentuk lingkaran di depan Masjid yang dipimpin oleh Amir, setelah berdoa baru boleh masuk ke Masjid. Selama I'tikaf di Masjid, yang ikut khuruj membuat program-program seperti pembacaan kitab fadhilah amal pada pagi hari selama 2,5 jam, pembacaan kitab fadhilah amal setelah shalat Zhuhur, Mudzakarrah, pembacaan kitab fadhilah amal setelah shalat Ashar, Silaturahmi ke rumah-rumah warga, Jaulah 1, Bayan. Program-program yang demikian bagi sebagian orang mungkin tampak asing, namun yang pernah ikut kegiatan khuruj/I'tikaf di masjid-masjid akan tampak biasa saja. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut di mulai dari pembacaan kitab fadhilah amal setelah shalat Zhuhur, pembacaan kitab fadhilah amal setelah shalat Zhuhur merupakan pembacaan sebuah kitab yang bernama kitab fadhilah amal yang didalamnya berisi 7 pembahasan yaitu yang pertama pembahasan tentang fadhilah alquran, kedua tentang fadhilah shalat, yang ketiga tentang fadhilah dzikir, keempat tentang fadhilah tabligh, kelima tentang kisah-kisah sahabat R.a, keenam tentang keruntuhan umat islam dan cara mengatasinya, dan yang terakhir tentang fadhilah ramadhan. Didalamnya berisi hadits-hadits nabi dan penjelasannya berbahasa Indonesia. Waktu membaca kitab ini yaitu pada pagi hari selama 2,5 jam, kemudian setelah shalat Zhuhur, Ashar. Mudzakarrah merupakan berkumpulnya semua yang ikut khuruj dan membentuk lingkaran untuk membicarakan sebuah pembahasan berkenaan dengan ajaran islam bisa itu tentang Thaharah, Istinja, Adab-adab di dalam Masjid, Adab-adab makan dan lain sebagainya. Itulah program-program selama khuruj, dan bagi yang ikut diusahakan untuk mengikuti setiap

program-program tersebut dengan baik. Bagi yang sudah selesai mengikuti khuruj, sebelum pulang itu ada yang namanya *bayan tangguh*, bayan tangguh itu berisi nasehat-nasehat kepada yang ikut khuruj agar setelah khuruj bisa menjaga perilaku dan juga amalan-amalan yang dilakukan selama khuruj dapat diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari, sebelum berakhirnya bayan tangguh itu berdoa terlebih dahulu. Biasanya bayan tangguh ini dipimpin oleh Amir (Pimpinan Rombongan). Setelah selesai bayan tangguh maka yang ikut khuruj boleh pulang ke tempatnya masing-masing.

#### ➤ Metode Mencetak Huffazh

##### 1) Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki bacaan alquran yang ingin dihafal kepada para ustadz agar bacaan para santri dapat benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik itu makharijul huruf dan hukum-hukum tajwidnya. Setiap santri harus tahsin kepada para ustadz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat alquran yang ingin dihafalkan besok pagi, sambil melihat alquran yang disimak oleh ustadz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang sesuai pengucapannya maka akan ditegur dan dibenarkan oleh ustadz. Waktu yang diperlukan untuk melakukan tahsin tiap orang  $\pm$  4-5 menit. Hal ini tergantung kefasihan para santrinya dalam tahsin, jika santrinya fasih dalam membaca alquran waktu yang diperlukan mungkin  $\pm$  3-4 menit. Kegiatan tahsin ini ternyata hanya diikuti oleh sebagian para santri saja dan tidak semuanya melakukan tahsin kepada ustadz. Waktu tahsin itu setelah shalat isya

tepatnya setelah shalat ba'diyah isya, namun terkadang ada santri yang langsung kembali ke kamar sebelum tahsin mungkin hanya beberapa orang saja yang melakukan tahsin kepada ustadz. Dengan diadakannya kegiatan tahsin ini diharapkan bacaan santri ketika menghafal itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena apabila dalam menghafal itu salah pengucapan hurufnya maka akan salah juga maknanya, seperti di surah al-fatihah pada ayat ke 7, disitu ada kata صِرَاطَ الَّذِينَ, apabila membacanya menggunakan huruf صَ maka artinya jalan yang lurus, dan apabila membacanya menggunakan huruf سَ menjadi سِرَاطَ artinya jalan raya. Oleh karena itu kegiatan tahsin harus dilakukan untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan santri agar bacaannya benar.

## **2) Santri Menyetor Hafalan Baru**

Santri menyetor hafalan baru merupakan program dimana setiap santri menghafal alquran beberapa halaman, lalu hafalan tersebut disetorkan kepada para ustadznya.

Setelah selesai Musyawarah pagi maka santri diperbolehkan bubar, namun masih harus tetap di dalam langgar (Mushalla) dan dilarang untuk kembali ke kamar masing-masing. Santri diperbolehkan ke kamar apabila sudah menyetor atau ada urusan yang penting seperti mengerjakan tugas kuliah atau seperti untuk mahasiswa dari IAIN Antasari Banjarmasin yang semester 1 dan 2 itu ada program Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dari kampus, dan program PPB ini diwajibkan bagi mahasiswa semester 1 dan 2 dan sekitar pukul 07.00 Wita harus sudah berada dalam

lokal, sedangkan selesai musyawarah biasanya pukul 06.00 Wita. Jadi mereka mahasiswa yang semester 1 dan 2 harus bersiap-siap untuk mengikuti PPB. Dan dari para ustadznya pun memaklumi keadaan tersebut, dengan syarat mereka izin terlebih dahulu kepada para ustadznya.

Di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin itu terdapat santri baru dan santri lama, khusus bagi santri baru diberikan tugas untuk membaca alquran sampai *khatam* sebanyak 3 kali dengan setiap harinya harus membaca alquran minimal 3 juz perhari dan maksimal 5 juz per hari, dan pernah ada santri yang membaca 9 juz dalam sehari. Disamping itu santri baru harus belajar *iqro* kepada para ustadz untuk memperbaiki *makharijul huruf*. Setelah selesai kemudian diperbolehkan untuk menghafal dan menyetor hafalan baru.

Dalam aktivitas/program setoran hafalan baru, para santrinya berbeda dalam menyetorkan hafalan barunya ada yang menyetor hafalan setengah halaman, 1 halaman dan 1 lembar (2 halaman). 1 halaman itu terdiri dari 15 baris ini menurut Alquran jenis Madinah (Mushaf Madinah). Setiap selesai menyetor hafalan maka ditulis dibuku setoran yang dibuat oleh Pondok tersebut dan ditanda tangani oleh ustadznya. Begitu juga ketika ujian (imtahan) ditulis juga dibuku setoran tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan para ustadznya mengevaluasi hafalan santrinya dan dapat mengetahui mana santri yang rajin dan santri yang kurang rajin dalam menghafal alquran. Itupun dalam setorannya mereka terkadang tidak konsisten/tidak istiqamah, misalnya hari ini menyetor hafalan 1 halaman, besok bisa setengah halaman ada juga yang hari ini menyetor 1 halaman, besok hari bisa 1 lembar, atau

hari ini menyeter 1 halaman dan besoknya tidak menyeter hafalan. Hal itu disebabkan beberapa faktor seperti karena santrinya (Mahasiswa) ada Ulangan Tengah Semester (Middle Test) pada hari itu dan santri tersebut harus belajar untuk menghadapi Ulangan tersebut sehingga tidak menghafal, atau karena dilanda penyakit malas, lagi sakit, ada tugas kampus yang harus di kerjakan, sedang pulang kampung, dan lain sebagainya. Itulah yang ada di pondok tersebut. Setiap santri memiliki kemampuannya masing-masing ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal. Ini merupakan karunia dari Allah Swt. Para santri memiliki cara menghafal ayat-ayat alquran berbeda-beda ada santri yang membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 5 kali dengan diperhatikan ayat-ayatnya kemudian baru diulang-ulangi tanpa melihat alquran, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 20 kali baru ingat dan hafal, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat alquran yang dihafal sambil di pahami maknanya dan artinya. Para santri berbeda-beda dalam menghafal, mereka menghafal dengan metode yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan bagi mereka. Dalam proses menghafal para santri memiliki amalan-amalan yang terkadang diamalkan supaya mudah menghafal, misalnya sebelum menghafal alquran membaca istighfar 3 kali dan shalawat 3 kali, ada juga yang membaca shalawat ini 3 kali setelah itu baru mulai menghafal, ini shalawat untuk menghafal alquran yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً آتَالُ بِسِرِّهَا جَفْظَ الْقُرْآنِ وَالْعَمَلِ بِهِ وَارْزُقْنِي مِنْهُ عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Sistem setoran yaitu ketika para santri telah menghafal 1 juz maka santri harus melakukan ujian hafalan (*imtihan*), dengan cara menyetor hafalan yang sudah dihafal sebanyak 2 <sup>1</sup>/<sub>2</sub> lembar (5 halaman) kepada para ustadz secara lancar tanpa melihat mushaf, dan para ustadz hanya memberikan 1 kali bantuan apabila santri meminta bantuan, selanjutnya apabila santri meminta bantuan untuk ke 2 kalinya maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dalam ujian hafalannya (*imtihan*) dan ujiannya diulang kembali. Setelah santri dinyatakan lulus ujian maka diperbolehkan untuk naik ke juz berikutnya. Itulah prosedur yang ada di pondok pesantren tahfizh alquran Al-Amanah Banjarmasin.

Setelah para santri selesai setoran hafalan maka santri dibolehkan bubar dan sebelum bubar membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah seorang ustadz biasanya doa dipimpin oleh ustadz Hafizh Mubarak, kemudian para santri bersalaman kepada para ustadz lalu para santri bubar dan bersiap-siap untuk pergi ke kampus untuk kuliah. Berakhirnya menyetor hafalan ini sekitar pukul 07.30 Wita.

### **3) Murajaah**

Aktivitas/program selanjutnya murajaah, murajaah berasal dari bahasa arab *raja'a*, *yarji'u*, *ruju'an/muruja'atan* artinya kembali, *muraja'ah* ialah masdar. Muraja'ah merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun murajaah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu dengan cara murajaah berpasangan atau yang sering

dikenal dengan istilah *simakan*, jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan murajaah, dan pasangan murajaah ini ditentukan oleh para ustadz, para ustadz menentukan pasangan murajaah ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit juga. Inilah daftar nama-nama pasangan murajaah santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.7 Pasangan Muraja'ah Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-amanah Banjarmasin**

No. Pasangan	Nama	Nama Pasangan
1	Syarif Hidayatullah	Sadiyan
2	Ahmad Arifin	Khalilurrahman
3	M. Nur Yahya	Ahmad Asy'ari
4	Taufik Hidayat	Rian Anugrah Saputra
5	Rizali Rahman	M. Arinal Rahman
6	Khairin Nizomi	Arif Ramdhani
7	M. Najamudin	Hariyadi
8	Masriadi	M. Azmi Maulidi
9	Muhammad Zuhdi	Wahid Nur Hasim
10	Khalilurrahman,S.Pd. I	Nur Cahyo
11	Syarif Hidayat	Fasha Rodhi Billah
12	Eko Arif Nurrahman	Mukti Hidayat
13	Maulana Muslim	Abdur Rohim
14	Zaim Muhammad Effendi	Syarif Husaini
15	Badrudin	M. Arfan
16	Hasmirian Akhmada	Rizki Efendi
17	Masdian	Lukmanul Hakim

Catatan :

- a) Muraja'ah dilaksanakan sesudah shalat Maghrib sampai selesai.
- b) Setiap selesai Muraja'ah dicatat di buku setoran di lembar muraja'ah harian dan diparaf oleh pasangannya.
- c) Diharapkan kesadarannya dalam menjalankan program dan jangan menggunakan waktu muraja'ah dengan aktivitas lain.
- d) Target minimal setiap muraja'ah:
  - (1) Hafal 1-5 juz : 2,5 Lembar
  - (2) Hafal 6-10 juz : 5 Lembar (1/2 Juz)
  - (3) Hafal 11 juz lebih : 5-10 lembar

#### 4) Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid ini dilakukan di langgar amanah setelah shalat ba'diyah maghrib sampai shalat isya, dan dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu malam selasa dan malam jum'at. Ustadz yang mengajarkan ilmu tajwid ini ialah ustadz Reslani, cara pembelajarannya yaitu diawali dengan mempelajari ringkasan kitab tajwid yang berbahasa arab melayu yang terdiri dari 32 halaman, setelah selesai kemudian pembenaran dan perbaikan huruf (Makharijul huruf) yaitu huruf yang berjumlah 28 yaitu:

ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ع - غ -

ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ي - ء - لا .

Untuk membenarkan dan memperbaiki huruf, ustadz Reslani menjelaskan setiap huruf letaknya dimana, bagaimana cara membacanya yang benar, sambil mencontohkan kepada kami cara mengucapkan huruf tersebut.

Cara pengajaran yang diterapkan oleh beliau yaitu semua santri berkumpul membentuk halaqah/lingkaran, baru satu per satu santri di suruh membaca alquran beberapa ayat secara bergantian, apabila santri ada kesalahan dalam membaca maka ustadz akan menegur dan membenarkan bacaannya. Setelah santri membaca beberapa ayat maka setelah itu bergantian dengan santri lain. Pembelajaran tajwid tersebut di mulai dari surah paling awal yaitu surah alfatihah sampai surah an-naas, dan belajar tajwid dengan ustadz reslani, sempat khatam 1 kali.

### **5) Evaluasi Bulanan**

Evaluasi bulanan merupakan kegiatan dimana para ustadz mengevaluasi terhadap hafalan para santri dengan cara menguji hafalannya yakni menyambung ayat tanpa melihat mushaf yang dilakukan sekali dalam sebulan dan biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat isya. Bagi semua santri harus hadir pada kegiatan evaluasi ini. Dalam evaluasi ini para ustadz mengevaluasi hafalan para santri dengan cara menguji hafalan yang telah dihafal oleh santri dan santri ketika diuji tidak boleh membuka mushaf. Cara pengujiannya yaitu dengan cara ustadz membaca 1 potongan ayat yang ada dalam alquran lalu setelah selesai ustadz membacanya maka santri harus menyambung ayat yang dibacakan ustadz, apabila santri dapat menyambung ayat tersebut maka santri tersebut memiliki hafalan bagus dan menandakan bahwa

santri itu mengulangi dan menjaga hafalan tersebut. Namun kenyataannya yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, para santri tidak dapat menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadznya, dan ini menandakan bahwa hafalan para santri lemah dan tidak kuat. Para ustadz memiliki data tentang hasil evaluasi bulanan, dan ini hasil evaluasi bulan Januari-Februari 2015, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.8 Laporan Evaluasi Program Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

**Bulan: Januari - Februari 2016**

No	Nama	Hafalan Lama	Hafalan Baru	Pencapaian Target (1 Juz/Bulan)	Ket. Jumlah Setoran	Jumlah Hafalan
1	Syarif Hidayatullah	18, $\frac{3}{4}$ juz	1, $\frac{3}{4}$ juz	Tercapai	28 kali	20,5 juz
2	Ahmad Arifin	14 juz	-	Belum Tercapai	3 kali	14 juz
3	M. Nur Yahya	10,5 juz	1 juz	Tercapai	15 kali	
4	Khalilurrahman	10,5 juz	-	KKN	0 kali	
5	Sadiyan	10, $\frac{1}{4}$ juz	$\frac{3}{4}$ juz	Belum tercapai	11 kali	11 juz
6	Khairin Nizomi	8, $\frac{3}{4}$ juz	-	KKN	0 kali	8, $\frac{3}{4}$ juz
7	Rijali Rahman	9 juz	1 juz	Tercapai	22 kali	10 juz
8	Hariyadi	6 juz	1 juz	Tercapai	17 kali	7 juz
9	Taufik Hidayat	9, $\frac{1}{4}$ juz	$\frac{3}{4}$ juz	Belum tercapai	14 kali	10 juz
10	Arif Ramdhani	6 juz,	$\frac{1}{2}$ juz	Belum tercapai	7 kali	6,5 juz
11	Ahmad As'ari	5 juz	2,5 juz	Tercapai	34 kali	7,5 juz
12	Nur Cahyo	4 juz	1 L	Belum tercapai	1 kali	4 juz
13	Syarif Hidayat	7,5 juz	1, $\frac{1}{4}$ juz	Tercapai	24 kali	8, $\frac{3}{4}$ juz
14	Zaim Muhammad Efendi	2, $\frac{1}{4}$ juz	$\frac{3}{4}$ juz	Belum tercapai	15 kali	3 juz
15	Khalilurrahman, S.Pd.I	5,5 juz	$\frac{1}{2}$ juz	Belum tercapai	7 kali	6 juz
16	Rian Anugrah Saputra	9 juz	$\frac{1}{2}$ juz	KKN	10 kali	9,5 juz
17	Masriadi	5 juz	2 L	Belum tercapai	3 kali	5 juz, 2 L
18	M. Najamudin	5 juz	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai	11 kali	5, $\frac{1}{4}$ juz
19	M Arinal Rahman	6 juz	-	KKN	0 kali	6 juz
20	M. Azmi Maulidi	5 juz	-	KKN	0 kali	5 juz
21	Lukmanul Hakim	3 juz	-	Belum tercapai	1 kali	3 juz
22	Masdian	1 juz	-	Belum tercapai	6 kali	1 juz
23	M. Zuhdi	3 juz	-	Belum tercapai	8 kali	3 juz

24	Wahid Nur Hasim	2 juz	-	Belum tercapai	3 kali	2 juz
25	Syarif Husaini	1,5 juz	-	Belum tercapai	1 kali	1,5 juz
26	Rizki	2 juz	-	Belum tercapai	4 kali	2 juz
27	M. Arfan	1 juz	1 L	Belum tercapai	11 kali	1 juz
28	Abdur Rohim	2,5 juz	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai	10 kali	2, $\frac{3}{4}$ juz
29	Fasha Rodhi B	4 juz	1 juz	Tercapai	17 kali	5 juz
30	Maulana Muslim	2 juz	$\frac{3}{4}$ juz	Belum tercapai	14 kali	2, $\frac{3}{4}$ juz
31	Mukti Hidayat	1 juz	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai	9 kali	1, $\frac{1}{4}$ juz
32	Eko Arif Norrahman	1,5 juz	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai	10 kali	1, $\frac{3}{4}$ juz
33	Abdul Karim	$\frac{1}{4}$ juz	$\frac{3}{4}$ juz	Belum tercapai	kali	1 juz
34	Waliyo Norhadi	$\frac{1}{2}$ juz	1 juz	Tercapai	13 kali	1,5 juz
35	M. Riduan	Tahsin	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai	6 kali	$\frac{1}{4}$ juz
36	Slamet Hidayatullah	Tahsin	$\frac{1}{2}$ juz	Belum tercapai		$\frac{1}{2}$ juz
37	A. Hafiz	Tahsin	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai		$\frac{1}{4}$ juz
38	M. Yusuf	Tahsin	$\frac{1}{2}$ juz	Belum tercapai	5 kali	$\frac{1}{2}$ juz
39	Alfi Hariyadi	Tahsin	$\frac{1}{4}$ juz	Belum tercapai		$\frac{1}{4}$ juz
40	Abdul Rauf	Tahsin	3, $\frac{1}{4}$ juz	Tercapai		3, $\frac{1}{4}$ juz
41	Hamirian Akhmada					
42	Badrudin					
43	Muhammad Jurdan					1 juz
44						
45						

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ust. Hafiz Mubarak, M. PD. I*

### C. Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

#### 1. **Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak Dai Huffazh di Kota Banjarmasin**

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di suatu tempat dan dalam waktu tertentu. Begitulah yang ada di salah satu pondok yang bernama Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang di pimpin oleh DR. K. H. Abdul Bashir

M. Ag, di pondok tersebut aktivitasnya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yakni seperti menghafal alquran, program ini dilaksanakan pukul 06.00 sampai 07.30 Wita setelah musyawarah pagi berakhir. Dalam program ini para santri menghafal alquran dengan cara berbeda-beda ada santri yang menghafal dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode takrir (Satu halaman) ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Setiap santri berbeda-beda dalam menghafal alquran tergantung cara mana yang mudah dan nyaman untuk diterapkan oleh para santri karena kemampuan setiap santri berbeda-beda ada santri yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan pintar. Dalam menghafal pun ada rintangan dan cobaannya yakni seperti dilanda rasa malas, tugas kuliah, dan wanita. Oleh sebab itulah dalam menghafal alquran memiliki kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dan ditaati oleh para santri serta para ustadz sering menasehati agar dalam menghafal alquran itu harus niatnya karena Allah dan ikhlas, melakukan murajaah, harus memiliki target hafalan. Hal ini selaras dengan tips-tips dalam buku Agar Sehafal Al-Fatihah karangan Arham bin Ahmad Yasin, Lc, MH, Al-Hafidz yang menyatakan bahwa dalam menghafal itu harus memperhatikan kaidah-kaidah seperti niat harus ikhlas, harus bersungguh-sungguh, sabar dan istiqamah, murajaah (pengulangan), harus menetapkan target, menggunakan satu cetakan mushaf, menjauhi perbuatan yang sia-

sia, dan berdoa.<sup>3</sup> Hal ini berarti menandakan adanya keselarasan antara teori dengan keadaan di Pondok tersebut. Ada juga program Shalat Tahajjud sekitar pukul 04.00 atau 04.30 Wita, para santri di haruskan mengerjakan shalat tahajjud tersebut, namun hanya sebagian saja yang mengerjakannya tidak semuanya mengerjakannya dan cara pelaksanaan shalat tahajjudnya dilakukan dengan sendiri-sendiri bukan secara berjamaah. Dalam program ini ada yang bertugas membangunkan shalat tahajjud yang ditunjuk oleh ustadz, petugas inilah yang membangunkan para santri-santri yang masih tertidur. Kemudian setelah itu dilanjutkan shalat shubuh berjamaah, ustadznya menyuruh para santrinya agar mengerjakan shalat shubuh secara berjamaah di mushalla dan shalat shubuh ini di imami oleh santri, dan biasanya santrinya yang menjadi imam ini bergantian setiap harinya dan dia (yang menjadi imam) akan membawakan surah-surah yang dihafalkannya seperti surah Al-Hasyr, surah As-Saff, surah Al-Munafiqun, surah Ar-Rahman, surah Az-Zariyat, surah Al-Qiyamah, ayat-ayat di surah Al-Baqarah, ayat-ayat di surah Ali-Imran, surat Al-Mursalat dan lain sebagainya. Begitu pula untuk shalat Maghrib dan Isya itu diimami oleh para santrinya juga dan untuk shalat zhuhur dan Ashar itu para ustadznya memberi kebebasan kepada santri boleh mengerjakan shalat Zhuhur dan Ashar di mushalla yang ada di pondok atau diluar pondok karena mengingat dan memaklumi para santrinya kebanyakan para mahasiswa yang masih kuliah, jadi para santrinya boleh shalat di kampus atau masjid lainnya namun ditekankan untuk mengerjakan shalatnya secara berjamaah. Selanjutnya program musyawarah pagi dilaksanakan setelah shalat

---

<sup>3</sup>Arham bin Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media, 2013), h. 153

shubuh berakhir, dalam musyawarah pagi para ustadz dan seluruh para santri berkumpul di mushalla dan membentuk lingkaran, biasanya ustadz Bashir sebagai pimpinan pondok memulai dengan memberikan nasehat, motivasi dan semangat, penjelasan masalah fiqih, pentingnya untuk berdakwah dan menuntut ilmu. Beliau selalu memberikan nasehat kepada para santrinya agar semangat dalam menuntut ilmu dan menghafal alquran dengan nasehat ini para santrinya menjadi semangat dan termotivasi. Kemudian ada program Piket Harian, dalam Piket Harian ini dilaksanakan sekitar pukul 18.00 wita (jam 6 sore) ada santri yang mengerjakan tugasnya dengan baik ada juga santri yang tidak mau piket mungkin karena kelelahan pulang dari kampus. Dalam piket harian ini disuruh membersihkan mushalla. Ada lagi program khataman alquran yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, jadi para santrinya di bagikan juz yang harus dibaca setiap santri mendapat bagian 2 juz per santri. Misalnya hari minggu pagi ingin mengadakan Khataman Alquran maka 2 hari sebelum khataman tersebut yaitu hari Jum'at itu sudah dibagi juz-juz yang harus dibaca oleh setiap santri. Khataman Alquran yang dilaksanakan sama dengan acara khataman alquran pada umumnya yaitu dimulai oleh para ustadznya membaca surah Ad-Dhuha dilanjutkan surah selanjutnya oleh para santri sampai surah An-Nas setelah itu membaca doa khataman alquran yang biasanya dipimpin oleh ustadz Hafizh Mubarak kemudian baru makan bersama-sama, makanannya bisa *wadai* atau makan *nasi benampan*. Namun dalam program ini kurang aktif artinya terkadang dalam 1 bulan itu ada tidak melaksanakan acara khataman alquran, dengan diadakan program ini pertama para santri menjadi lebih banyak mengaji untuk menyelesaikan

bacaan alquran yang telah dibagikan daripada hari-hari biasanya, kedua para santri akan lebih familiar atau lebih mengenal dengan ayat-ayat alquran sehingga dapat memudahkan santrinya dalam menghafal alquran. Begitulah aktivitas yang ada di pondok tersebut yang mana setiap program ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan sebenarnya program yang telah ada itu perlu dievaluasi agar dapat mencapai visi dan misi dari pondok tersebut dan agar program-program yang sudah bagus bertambah bagus sedangkan program yang kurang efektif menjadi lebih efektif seperti program menghafal alquran dan khataman alquran itu perlu di prioritaskan sebab manfaatnya dirasakan sangat penting. Itulah aktivitas-aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang sama dengan Pondok Pesantren pada umumnya, yang membedakannya yakni yang mondok di Pondok tersebut kebanyakan para mahasiswa.

Kelebihan dari Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah diantaranya santrinya mampu menghafal alquran sambil kuliah, kemudian Fakultas Syariah di IAIN Antasari bekerjasama dengan pondok yakni menitipkan 5 Mahasiswanya dari jurusan Perbandingan Mazhab ke pondok untuk menghafal alquran dengan target dalam kurun waktu 4 tahun mahasiswanya diharapkan harus hafal 4 juz, para santrinya sering di ikutkan kedalam kegiatan sosial keagamaan seperti acara *selamatan, mearwah dan mehaul* di rumah warga masyarakat, melaksanakan Perayaan Ulang Tahun Pondok, mengikuti Training dan Pelatihan seperti Basic Training Deeniyat, Pelatihan Tahsin dan Tahfizh Alquran Metode KQM (Kauny Quantum Memory), dan beberapa Santri mengikuti perlombaan Tahfizh dan menang.

Tanggapan dari warga masyarakat di lingkungan Gang Amanah juga baik, karena para santrinya mampu bermanfaat bagi lingkungan dan agamanya seperti mampu menjadi imam, memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di kampung seperti acara *selamatan* dan *mehaul*.

## **2. Metode Yang Digunakan Dalam Mencetak Dai Huffazh Melalui Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Di Kota Banjarmasin**

Kata Metode dalam bahasa arab di sebut thariqah yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode-metode yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak Dai Huffazh di kota Banjarmasin ada beberapa metode yakni seperti program pembacaan ta'lim setelah shalat Shubuh, maksudnya ialah pembacaan sebuah kitab yang berkenaan dengan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang dilakukan oleh santri dan waktunya ialah ketika selesai membaca wiridan dan sebelum bersalaman. Kitab yang dibacakan yakni kitab fadhilah amal, fadhilah sedekah dan muntakhab hadits. Sebenarnya manfaat dari mendengarkan pembacaan ta'lim tersebut dapat menambah pengetahuan keagamaan kita, mendapatkan sakinah (ketenangan jiwa), dicucuri rahmat oleh Allah Swt, dikerumuni para malaikat, dan dibangga-banggakan oleh Allah Swt. dihadapan majelis para malaikat. Biasanya durasi yang dibutuhkan untuk 1 kali pembacaan ta'lim sekitar  $\pm$  3-5 menit dan yang ikut berpartisipasi mendengarkan pembacaan ta'lim tersebut ialah para ustadz, para

santri dan warga masyarakat yang tinggal di Gang Amanah. Ada lagi program pembacaan ta'lim setelah shalat Maghrib dan pembacaan ta'lim kamar. Kedua program ini sebenarnya sama dengan pembacaan ta'lim setelah shalat shubuh, hanya saja yang membedakannya waktunya saja. Jika pembacaan ta'lim setelah shalat shubuh itu waktunya setelah shalat shubuh, sedangkan jika pembacaan ta'lim setelah shalat Maghrib itu waktunya setelah shalat Maghrib dan untuk pembacaan ta'lim kamar ada sedikit berbeda yaitu yang dibacakan itu kisah-kisah para sahabat dan 6 sifat mulia para sahabat. Pembacaan ta'lim kamar ini hanya khusus para santri saja dan pelaksanaan sekitar pukul 21.00 Wita (jam 9 malam) selama  $\pm 10-15$  menit.

Selanjutnya program Pengajian Kitab Kuning, program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sekitar pukul 06.00 Wita setelah musyawarah pagi di Mushalla dan yang memberikan pengajian itu pimpinan pondok pesantren yakni DR. K.H. Abdul Bashir M. Ag, dan kitab yang dibacakan yakni kitab Irsyadul Ibad. Pengajian ini sempat berjalan namun sekarang pengajian tersebut kurang aktif. Seharusnya pengajian ini kembali diaktifkan dan dengan adanya pengajian tersebut diharapkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan santri menjadi bertambah tentang agama sebagai bekalnya untuk menjalani kehidupan kelak. Program yang lain yakni Muhadharah atau Bayan merupakan kegiatan dimana santri memberikan ceramah atau tausyiah agama kepada orang lain atau jamaah yang hadir dan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu malam sabtu setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya, sedangkan materi yang disampaikan biasanya tentang tauhid, rezeki, alquran, maut ataupun tentang kehidupan dunia dan akhirat, serta iman dan amal

shaleh ada juga yang menyampaikan materi 6 sifat sahabat yang isinya secara garis besar yakni yakin akan Kalimat Thayyibah, Shalat Khusyu Wal Khudu, Ilmu ma'adzikir, Ikramul Muslimin, Tash-hihun Niyah dan Da'wah wat Tabligh. Muhadharah atau Bayan bertujuan agar santrinya menyampaikan ilmu-ilmu yang didapat khususnya ilmu agama agar orang lain pun dapat mengambil ilmu dari santri tersebut, dan juga agar kelak menjadi santri yang berguna bagi agama dan Negara. Selanjutnya program Khuruj fi Sabilillah, artinya keluar di jalan Allah, maksudnya berdakwah di jalan Allah selama beberapa hari dengan cara beri'tikaf di Masjid-masjid atau mushalla-mushalla dengan jumlah beberapa orang (lebih dari satu orang) dan dalam 1 jamaah itu di pimpin oleh 1 orang pimpinan rombongan yang disebut Amir. Program ini dilaksanakan setiap 1 atau 3 hari dalam seminggu, 10 atau 40 hari tiap liburan semester. Biasanya untuk khuruj yang 1 atau 3 hari dalam seminggu itu khurujnya di masjid atau mushalla yang dekat-dekat saja, sedangkan untuk yang khuruj 10 atau 40 hari itu khurujnya di masjid atau mushalla yang jauh-jauh seperti di Pelahari, Balangan, dan Banjarbaru. Salah satu tujuan dari Khuruj Fi Sabilillah ini yakni mengajak orang lain agar rajin ke masjid untuk melakukan shalat di awal waktu, dimana adzan di kumandangkan dan dilakukan secara berjamaah. Sebagian santri senang dengan program ini, tetapi sebagian santri ada juga yang kurang senang dengan program ini diantara alasannya yakni letih karena harus pergi jauh-jauh dan khuruj yang 10 hari atau 40 hari dirasa terlalu lama. Seharusnya program ini perlu dievaluasi karena melihat pada realitanya ada sebagian santri yang kurang suka dengan program ini dan tidak ikut program ini. Selanjutnya program Tahsin, Tahsin

merupakan kegiatan memperbaiki bacaan alquran yang ingin dihafal kepada para ustadz agar bacaan para santri dapat benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, baik itu makharijul huruf dan hukum-hukum tajwidnya. Pelaksanaannya yakni setelah shalat isya, durasi yang dibutuhkan untuk tahsin setiap santri  $\pm$  4-5 menit. Setelah melakukan survei dan observasi ternyata program ini hanya sebagian santri saja yang mengikuti program ini, santri yang lain ada yang langsung kembali ke kamar masing-masing. Padahal Tahsin ini penting dan harus di prioritaskan sebab dalam menghafal alquran itu harus benar bacaannya, tajwid dan makharijul hurufnya jika belum benar maka perlu diperbaiki bacaannya. Jika salah dalam membaca dan menghafal alquran maka akan merubah maknanya juga. Oleh karena itu perlu diadakan Tahsin. Ada program santri Menyetor Hafalan Baru, yakni program dimana setiap santri menghafal alquran beberapa halaman lalu hafalan tersebut disetorkan kepada para ustadznya. Untuk santri yang baru masuk ke pondok tersebut harus membaca alquran sampai khatam 3 kali, minimal dalam sehari harus membaca alquran 3 juz dan maksimal 5 juz. Disamping itu santri tersebut harus belajar Iqro kepada para ustadz untuk memperbaiki makharijul hurufnya. Jika selesai maka baru diperbolehkan untuk menghafal. Dari data di bulan Januari-Februari, ada santri yang memiliki hafalan 20,5 juz, padahal pondok ini baru 3 tahun sejak berdirinya tetapi sudah ada yang menghafal 20,5 juz. Kemungkinan beberapa tahun kedepan akan ada yang hafal 30 juz.

Kemudian program Murajaah, yakni program dimana para santri mengulang hafalan yang telah dihafalnya. Di dalam buku Agar Sehafal Al-Fatihah ada hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi:

تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا .

*Artinya: “Jagalah alquran ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, ia (hafalan alquran) lebih cepat lepasnya daripada unta yang ditambatkan.” (Muttafaqun ‘Alaih).*

Hadits ini menyuruh kepada orang yang menghafalkan alquran agar senantiasa melakukan murajaah. Dan hal ini selaras dengan nasehat para ustadz yang menyuruh santrinya agar melakukan murajaah setiap hari karena jika menghafal tanpa dibarengi dengan murajaah maka akan berat dan sulit untuk menambah hafalan baru dan juga hafalan yang sudah dihafal sedikit demi sedikit lambat laun akan hilang. Oleh karena itu penting untuk melakukan murajaah. Murajaah yang diterapkan di pondok tersebut yaitu murajaah secara berpasangan atau dikenal dengan istilah *simakan*. Jadi murajaahnya berpasangan, 1 santri membaca hafalannya (murajaah) dan yang 1 santri lagi menjagakan, jika selesai maka bergantian. Untuk daftar-daftar pasangan murajaah dapat dilihat di halaman 112 pada Tabel 4.7. Namun walaupun sudah dibuat daftar-daftar pasangan murajaahnya, dulu sempat berjalan, namun sekarang kurang aktif, para santri lebih banyak murajaah secara sendiri-sendiri. Bagi santri yang konsisten dan istiqamah melakukan murajaah maka dia akan memiliki hafalan alquran yang kuat berbeda dengan santri yang kurang melakukan murajaah maka hafalannya lemah. Oleh karena itu penting agar setiap harinya melakukan murajaah.

Ustadz memberikan nasehat bagi santri yang memiliki hafalan alquran harus melakukan murajaah dengan target minimal setiap muraja'ah:

- a. Hafal 1-5 juz : 2 ½ Lembar
- b. Hafal 6-10 juz : 5 Lembar ( ½ Juz)
- c. Hafal 11 juz lebih : 5-10 lembar

Selanjutnya Pembelajaran Tajwid, program ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam selasa dan malam Jum'at setelah shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya. Yang mengajari Tajwid ini yakni Ustadz Reslani dan cara pengajaran yang diterapkan oleh beliau yaitu semua santri berkumpul membentuk lingkaran, baru satu per satu santri disuruh membaca alquran beberapa ayat secara bergantian, dan apabila santri ada kesalahan dalam membaca maka ustadz akan menegur dan membenarkan bacaannya. Program ini padahal sangat penting dan belajar dengan beliau sempat 1 kali khatam alquran, tetapi setelah itu tidak belajar lagi. Program ini seharusnya lebih diprioritaskan dan harus diadakan kembali melihat para santri yang semakin banyak minatnya untuk masuk ke pondok tersebut untuk menghafal alquran. Untuk mampu menghafal alquran 30 juz harus bisa membaca alquran dan dalam membaca alquran harus benar dan bagus bacaannya, tajwidnya dan makharijul hurufnya. Oleh karena itulah dalam menghafal alquran juga harus belajar tajwid kepada guru yang ahli di bidang Tajwid.

Terakhir program Evaluasi Bulanan, evaluasi bulanan merupakan kegiatan dimana para ustadz mengevaluasi terhadap hafalan para santri dengan cara menguji hafalannya yakni menyambung ayat tanpa melihat mushaf. Setelah melakukan

evaluasi ternyata banyak dari santri yang tidak dapat menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadz dan hal ini menandakan bahwa hafalan para santrinya lemah dan perlu memperbanyak murajaah. Oleh karena itu di akhir-akhir evaluasi ustadz memberikan nasehat dan motivasi agar lebih semangat lagi dalam menghafal alquran, murajaah dan harus mentaati program-program yang ada di pondok. Ustadz memberikan 1 nasehat yakni kata beliau janganlah menjadi seperti *antah* tetapi jadilah seperti *baras* (beras), maksudnya begini coba perhatikan *antah*. *Antah* itu selalu dibuang, ketika ingin memasak ada *antah* pasti akan dibuang. Setelah nasi masak ada *antah* lagi pasti dibuang lagi artinya tidak berguna. Jadilah seperti *baras* yang berasal dari padi. Padi yang digiling dan mengikuti aturan gilingan maka menjadi *baras* (baras) artinya orang yang mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku dia akan berhasil dan sukses. Begitu pula di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, jika ingin berhasil menghafal alquran 30 juz maka harus mentaati peraturan dan tata tertib pondok dengan baik dan sungguh-sungguh.

Metode-metode mencetak Dai Huffazh yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah sudah cukup bagus namun program-program yang ada perlu di evaluasi, karena ada beberapa program yang kurang efektif dan ada juga program yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan seperti Menyetor Hafalan Baru, Murajaah, Tahsin, Pengajian Kitab Kuning, Pembelajaran Tajwid, dan Khataman Alquran. Sebenarnya para santri yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah perlu mendapatkan apresiasi yang tinggi sebab para santri disitu mampu menghafal alquran sambil kuliah dan jumlah hafalannya pun kini ada yang mencapai

20,5 juz. Selain itu di pondok tersebut juga memiliki target yang harus dicapai oleh para santri yaitu 1 juz per bulan dan dari data diatas sebagian santri mampu mencapainya, padahal fokus mereka tidak saja menghafal alquran tetapi juga kuliah. Hal itulah yang patut kita berikan apresiasi yang tinggi. Dari observasi dan pengamatan penulis bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah belum mampu mencetak dai huffazh di karenakan beberapa faktor diantaranya seperti para santri yang memondok di pondok tersebut adalah para mahasiswa yang berbeda-beda jurusannya dan fokus mereka 2 yaitu memondok (menghafal) sambil kuliah di tambah dengan tugas-tugas kuliah, berbeda dengan santri yang memondok pada pondok pesantren pada umumnya yang kegiatan sehari-harinya lebih banyak mengkaji dan mempelajari kitab-kitab kuning atau klasik dari para ustadznya dan fokusnya hanya mengaji dan mengaji.

Di dalam buku Tradisi Pesantren karangan Zamakhsyari Dhofier mengatakan unsur-unsur pokok pesantren yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab klasik dan kiai. Untuk pengajian kitab-kitab klasik, ada beberapa kitab yang diajarkan di pondok pesantren yaitu Nahwu dan Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan etika (akhlak) serta cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Sedangkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah kurang dalam hal pengkajian dan pendalaman terhadap kitab-kitab kuning. Kitab yang sempat di pelajari yakni kitab Irsyadul Ibad dan Hidayatus Salikin, karena sebenarnya di pondok tersebut lebih diprioritaskan dalam menghafal alquran, ini terlihat dari jumlah hafalan alquran para santri, dan program-program seperti menyeter hafalan

baru dan murajaah yang lebih disenangi santri dibandingkan program pengajian kitab kuning yang kurang aktif. Jadi pondok tersebut belum mampu mencetak dai huffazh namun beberapa tahun kedepan akan mampu mencetak huffazh (orang-orang hafal alquran 30 juz), karena kini santrinya sudah ada yang hafal 20,5 juz. Mungkin beberapa tahun kedepan santri tersebut sudah hafal 30 juz.